

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kondisi tubuh yang sempurna baik dari segi fisik, mental, dan sosial serta terbebas dari suatu penyakit yang menyebabkan kondisi tubuh menjadi lemah dan cacat. Diperlukan pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran, dan kemampuan untuk hidup sehat kepada semua orang agar terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Julismin dan Hidayat, 2017). Pendekatan seperti promosi kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan dari pemerintah kepada masyarakat sangat dibutuhkan (Kemenkes RI., 2022). Kondisi tubuh yang jarang masyarakat perhatikan salah satunya adalah kondisi rongga mulut terutama remaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO). Remaja sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karena perubahan hormonal selama pubertas yang memengaruhi sensitivitas gusi. Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah gingivitis. *Gingivitis* adalah kondisi peradangan pada gusi yang sering ditandai dengan gejala seperti gusi bengkak, mudah berdarah, kemerahan, serta terkadang disertai rasa nyeri. Jika tidak ditangani dengan baik, *gingivitis* dapat berkembang menjadi penyakit periodontal yang lebih serius. Penyebab utama *gingivitis* pada remaja adalah kebersihan mulut yang tidak optimal. Faktor yang berkontribusi salah satunya yaitu menyikat gigi yang kurang teratur seperti tidak menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur (Eldarita, 2019).

Masa remaja merupakan salah satu tahap kehidupan manusia yang sering disebut masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja. Tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas yang ditandai dengan *gingiva* mengalami pembengkakan yang merata, berwarna merah kebiruan, dan *oral hygiene* buruk bagi usia remaja. Masa pubertas adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari

mahluk aseksual menjadi mahluk seksual. Tahap ini disertai dengan perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif. Masa ini disebut sebagai masa yang sulit karena anak memasuki tahap baru dalam kehidupannya. Masa pubertas terjadi insiden *gingivitis* yang tinggi dan mencapai puncaknya (Eldarita, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut seseorang dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu, keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Perilaku memegang peranan penting dalam memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi yang benar pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah yaitu 2,8%. Gigi yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan penimbunan sisa makanan yang berdampak pada menurunnya kesehatan *gingiva*. Setiap individu memiliki kebiasaan tersendiri dalam melakukan penyikatan gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik dapat mencegah terjadinya *gingivitis* karena gigi bersih dari sisa makanan dan bakteri. Semakin buruk tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang, semakin mudah terserang *gingivitis* atau peradangan pada jaringan *gingiva* (Maruanaya *et al.*, 2015). Gigi sebaiknya disikat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Rasni *et al.*, 2020).

Menyikat gigi sebelum tidur memiliki peran penting dalam pencegahan berkembangnya bakteri (Maruanaya *et al.*, 2015). Malam hari khususnya saat waktu tidur, jumlah cairan liur manusia cenderung menurun, akibatnya mulut menjadi kering dan dapat menyebabkan *gingivitis*, oleh sebab itu waktu menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur sangat penting (Rasni *et al.*, 2020). Menyikat gigi pada malam hari sangat penting dilakukan, karena apabila tidak menyikat gigi pada malam hari memperluas sisa-sisa makanan yang tertumpuk akan diubah oleh bakteri menjadi asam yang mengimflamasi *gingiva*, keadaan tersebut diperburuk dengan jumlah air liur yang berkurang pada saat tidur sehingga asam yang dihasilkan akan semakin pekat dan kemampuannya untuk merusak semakin besar pula (Linisari, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan rongga mulut yang sehat, baik jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang di mana manusia dapat mengunyah, berbicara, serta berinteraksi tanpa mengalami gangguan estetik atau

ketidaknyamanan (Kemenkes RI., 2022). *Gingiva* adalah jaringan lunak bagian mukosa rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi *alveolar ridge* dan berfungsi melindungi jaringan dibawah perlekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut. Penyakit pada gigi dan mulut dapat berawal dari kurang terpeliharanya dengan baik kebersihan gigi dan mulut itu sendiri. Penyakit yang akan timbul adalah penyakit periodontal dimana salah satunya adalah peradangan *gingiva* yang ditandai dengan gusi berdarah (Faisal,*et al.*, 2023).

Gingivitis merupakan terjadinya suatu inflamasi yang melibatkan jaringan lunak disekitar gigi yaitu jaringan *gingiva*. Gambaran klinis gingivitis adalah munculnya warna kemerahan pada margin *gingiva*, pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat *subepitel*, hilangnya keratinisasi pada permukaan *gingiva* dan pendarahan yang terjadi saat dilakukan probing (Diah,*et al.*, 2018). Gigi dan mulut adalah pintu gerbang utama masuknya makanan ke dalam tubuh, apabila makanan yang dikonsumsi tidak sehat dan tidak higienis akan menjadi sumber masalah untuk kesehatan tubuh khususnya gigi dan mulut karena makanan yang masuk tersebut terdapat kuman dan bakteri yang dapat merusak gigi dan juga dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Hamidah,*et al.*, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menjelaskan bahwasanya untuk proporsi perilaku menyikat gigi di Indonesia yaitu 94,7%, namun yang menyikat gigi secara benar hanya 2,8%. Ditinjau berdasarkan umur, untuk umur 10-12 tahun proporsi yang menggosok gigi perhari yaitu 98,14%, namun yang secara benar hanya 1,26% sehingga berdampak terhadap kondisi oral hygiene yang buruk (Kemenkes RI., 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi gingivitis di Indonesia adalah 74%. Menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gusi, terutama peradangan (*gingivitis*). Proporsi masalah kesehatan mulut pada remaja di Indonesia mencakup *gingiva* bengkak sebesar 14,0% dan *gingiva* berdarah sebesar 13,9% (Kemenkes RI.,2018). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 56,9% penduduk berusia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk gingivitis. Namun, hanya 11,2% yang mendapatkan perawatan medis. Hal ini

menunjukkan pentingnya pencegahan melalui kebiasaan menyikat gigi yang baik.

Penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta berbagai tingkat keparahan status *gingiva* umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja. Status *gingiva* dengan inflamasi ringan tercatat sebesar 47,62%, inflamasi sedang 34,92% dan inflamasi berat 17,46%. Imflamasi ini sering kali disebabkan oleh kebersihan rongga mulut yang kurang baik, seperti penumpukan plak yang tidak dibersihkan secara optimal (Shoumi, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh masa pubertas terhadap keadaan *gingiva* pada remaja usia 10-20 tahun menunjukkan hasil pada pubertas awal paling banyak mengalami peradangan sedang yaitu 47,7%, pada pubertas menengah dimana persentase tertinggi mengalami peradangan berat yaitu 47,7%, dan pada pubertas akhir persentase tertinggi adalah peradangan berat yaitu 57,9% (Eldarita, 2019).

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada Pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementrian agama, salah satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Raya Sumelap RT.002 RW.002 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dengan kode 46191. Jumlah seluruh siswa siswi sebanyak 426, dengan kepala sekolah yang sekarang di pimpin oleh H. Dedi Supriadi, S.Pd.,M.Pd.

Hasil survei Prapenelitian di MTsN 4 Kota Tasikmalaya. Jumlah sampel sekitar 29.41% dari jumlah populasi kelas VIII-D sebanyak 34 orang. Survei awal yang dilakukan pada hari jumat, 18 januari 2025 terhadap 10 orang siswa didapatkan total jumlah kesehatan *gingiva* sehat sebanyak 3 siswa, peradangan ringan tidak ada, peradangan sedang 7 siswa, peradangan berat tidak ada dan hasil kuesioner kebiasaan menyikat gigi diperoleh dengan kriteria baik 2 siswa, keriteria sedang 7 siswa dan kriteria kurang 1 siswa.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran kondisi *gingiva* menurut kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 4 Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi *gingiva* menurut kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 4 Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kondisi *gingiva* menurut kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui kondisi *gingiva* siswa kelas VIII-D MTs Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran bahwa kondisi *gingiva* serta kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada malam hari sangatlah penting

1.4.2 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai edukasi kepada siswa untuk menjaga kesehatan *gingiva* terutama dengan menyikat gigi sebelum tidur serta dapat dijadikan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang berfokus pada kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Institusi Pendidikan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang Gambaran Kondisi Gingiva Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi pada siswa MTs Negeri 4 Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Linasari, Karsal meilendra, 2018	Hubungan perilaku menyikat gigi pada malam hari dengan tingkat keparahan gingivitis pada remaja di SMP Bandar Lampung	- Variabel terikat: Gingivitis pada remaja SMP - Variabel bebas: Menyikat gigi pada malam hari	-Lokasi: SMP Bandar Lampung -Populasi: 142 remaja SMP di Bandar lampung
Rasni, N. D, P.Khorman J.A & Pangemanan, 2020	Gambaran kebiasaan menyikat gigi dan status kesehatan gingiva pada anak sekolah dasar	-variabel terikat: Kesehatan gingiva -Variabel bebas: Kebiasaan menyikat gigi	-Jenis penelitian: Studi pustaka <i>literture riview</i> -Populasi: seluruh jurnal dan artikel yang diperoleh dari database <i>google scholar</i> .
Fitri, 2019	Pengaruh kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari terhadap status gingiva pada siswa SDN 08 Parak Gadang Barat Kelas IV dan V	-Variabel bebas: Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari	- Lokasi: SDN 08 Parak Gadang Barat - - Populasi : Kelas IV dan V